

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Menurut Gagne (dikutip dari *website* oleh Wandu) belajar di definisikan sebagai "suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman". Sedangkan Abdillah (dalam Anurrahman, 2010) menyimpulkan bahwa "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu".

Semakin berkembangnya zaman, maka jenis dan materi dalam pembelajaran akan mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berbagai cara dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya dapat diterima oleh siswa dengan baik, misalnya dengan menambah jam pelajaran di sekolah. Usaha ini belum bisa membantu karena sebagian siswa mempunyai kemampuan berkonsentrasi yang terbatas, jika dipaksakan menerima materi dalam waktu yang lama, dapat membuat mereka tidak berkonsentrasi lagi dan materi yang disampaikan akan menjadi sia-sia. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka kondisi pembelajaran tidak

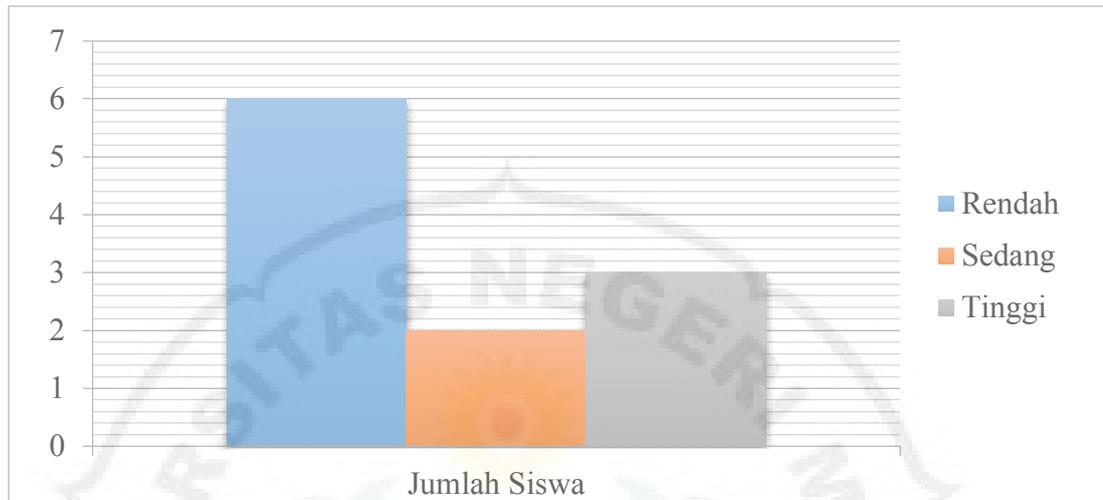
dapat berkembang selain itu tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang banyak digunakan oleh guru salah satunya yaitu buku pelajaran. Dalam kenyataannya buku pelajaran ini memiliki keterbatasan, seperti tuntutan terhadap penyesuaian kurikulum karena setiap adanya perubahan kurikulum diikuti pula dengan adanya perubahan isi cakupan materi pada buku pelajaran tersebut. Selain itu penyajian materi tidak selalu sesuai dengan kemampuan siswa, misalkan bahasa yang digunakan relatif sulit untuk dimengerti oleh siswa, serta kurang merangsang kemampuan berfikir siswa. Seperti soal-soal latihan yang masih sedikit dan kurangnya menyajikan soalsoal studi kasus sebagai implementasi dari materi dalam kehidupan nyata.

Media pembelajaran dalam bentuk media cetak lainnya yang sering digunakan oleh guru selain buku pelajaran yaitu modul. Pembelajaran dengan menggunakan modul akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya atau kemampuannya. Hal ini berarti siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat dapat melanjutkan pelajarannya tanpa menunggu siswa lain yang berkemampuan belajar lebih lambat. Demikian pula bagi siswa yang kemampuan belajarnya lambat dapat memperoleh kesempatan untuk menambah waktu belajarnya. Proses belajar mengajar seperti ini sangat menekankan pada siswa secara individu untuk dapat memperoleh materi pembelajaran secara mandiri tanpa bimbingan guru. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator siswa, sehingga

diharapkan siswa dapat termotivasi dan lebih meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan uraian di atas sangat penting untuk membuat atau menyusun bahan ajar sendiri dalam suatu bentuk modul pembelajaran yang diharapkan dapat merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan mandiri. Modul ini merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik serta mencakup isi materi, metode dan evaluasi untuk mencapai kompetensi.

Survey pendahuluan yang dilakukan di SMK Swasta Imelda Medan didapat bahwa keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran Elektronika Dasar di kelas masih kurang. Selain itu, siswa juga sering mengabaikan pelajaran. Adanya permasalahan di dalam pembelajaran Elektronika Dasar di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya pada keaktifan siswa dan kekurangan waktu bagi guru untuk menyampaikan seluruh isi materi. Hal ini berimbas pada minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran Elektronika Dasar. Selain itu berdasarkan data yang didapat dari sekolah, penguasaan siswa terhadap standar kompetensi mata pelajaran Elektronika Dasar belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu nilai ≥ 75 .



Gambar 1.1 Diagram Kompetensi Siswa

Keterangan :

- 0 s/d 74 = Rendah
- 75 s/d 80 = Sedang
- 81 s/d 90 = Tinggi

Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75
 Yang memenuhi KKM $\geq 45\%$
 Yang belum memenuhi KKM $\geq 54\%$

Hal ini dibuktikan masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dengan presentase 54%. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang bisa meminimalisasi permasalahan ini.

Melihat kendala tersebut penggunaan modul dan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dapat diaplikasikan diantaranya dengan memanfaatkan website Edmodo sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa. Dengan media berbasis website ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran selain pada jam sekolah sehingga guru tidak lagi hanya bergantung pada waktu Keiatan Belajar Mengajar (KBM) saja. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya fasilitas

media pembelajaran di sekolah dalam melaksanakan praktikum. Berdasarkan uraian diatas penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar di SMK Swasta Imelda Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Masih minimnya penggunaan modul pembelajaran di SMK Swasta Imelda Medan.
2. Perlu pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar.
3. Kurangnya waktu untuk guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Belum adanya pengembangan modul pembelajaran di SMK Swasta Imelda Medan.
5. Kemandirian siswa untuk dapat belajar secara mandiri di SMK Swasta Imelda Medan masih rendah.
6. Kurangnya minat belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu ≥ 75 .

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas menunjukkan bahwa perlu dilakukannya pengembangan modul pembelajaran, mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, serta untuk membuat penelitian semakin terarah, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran menggunakan media Edmodo pada mata pelajaran Elektronika Dasar yang dilakukan di SMK Swasta Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara mengembangkan modul pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar untuk siswa SMK Swasta Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan modul pada mata pelajaran Elektronika Dasar menggunakan media Edmodo?
3. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap modul pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan Edmodo pada mata pelajaran Elektronika Dasar di SMK Swasta Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran menggunakan Edmodo pada mata pelajaran Elektronika Dasar pada SMK Swasta Imelda Medan.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap modul pembelajaran Elektronika Dasar..

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa : memberi kemudahan pada siswa untuk memahami materi pada mata Pelajaran Elektronika Dasar.
2. Bagi guru : menambah pengetahuan tentang variasi media pembelajaran yang berpusat pada siswa khususnya pada mata pelajaran Elektronika Dasar.
3. Bagi sekolah : memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sebagai masukan terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.